

BAB IV

KEADAAN UMUM TEMPAT/DAERAH PENELITIAN

Rokan adalah nama sebuah sungai yang membelah Pulau Sumatera dibagian tengah, bermuara kebagian Utara Pulau tersebut (Selat Malaka). Daerah ini adalah kawasan Kerajaan Rokan Tua, diketahui keberadaannya abad ke-13, saat itu tercatat dalam "Negara Kertagama" karangan Prapanca, yang ditulis pada tahun 1364 M, syair 13 disebutkan ; "Seluruh Pulau Sumatera (Melayu) telah menjadi daerah yang berada dibawah kekuasaan Majapahit meliputi; ... Rakan (Rokan) ...". Rokan juga disebut dalam sumber tertulis lainnya seperti Kronik Cina, maupun roteiros (buku-buku panduan laut) Portugis (Marguin 1984) Sampai saat ini nama Rokan juga tetap eksis sebagaimana yang dapat dilihat dalam perkembangan kerajaan Rokan Tua itu sampai sekarang. Menurut Muchtar Lutfi, Wan Saleh dalam sejarah Riau, bahwa yang menjadi Raja Rokan abad ke-14-15 adalah keturunan dari Sultan Sidi saudara Sultan Sujak yang dijelaskan dalam buku Sulalatus Salatin, yang menyatakan bahwa raja Rokan itu anak Sultan Sidi saudara Sultan Sujak

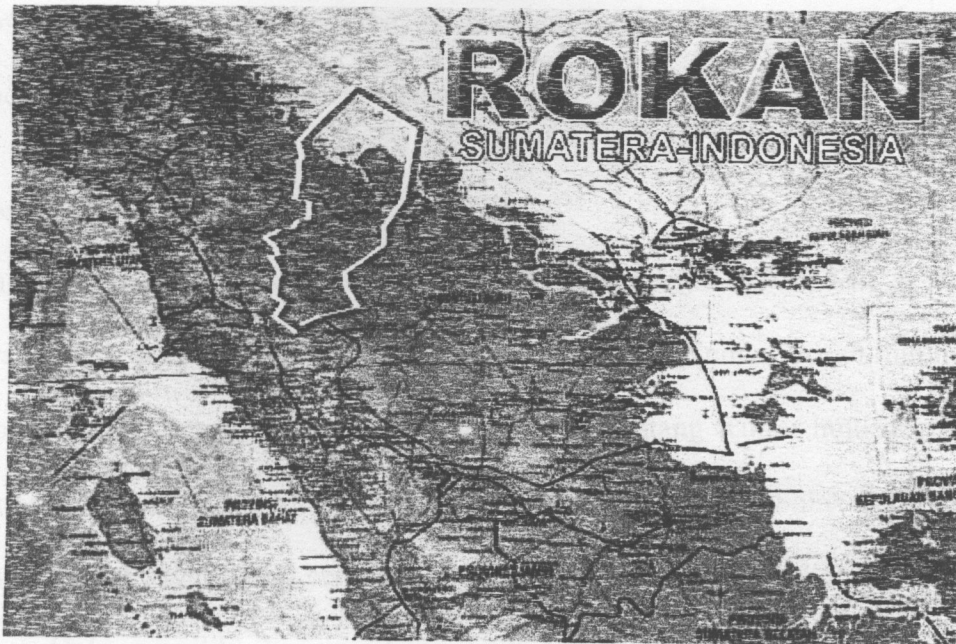
Kerajaan Rokan ini berpusat di Koto Intan, suatu tempat dekat Kotolamo dan berpindah-pindah ke Pekaitan dan akhirnya pindah ke Rantau Kasai (di Siarang-arang) Setelah itu tidak ada lagi disebut-sebut nama Kerajaan Rokan lagi. Sampailah diketahui bahwa wilayah Rokan itu mekar menjadi Rokan Hilir dan Rokan Kanan; Rokan Hilir terbagi 3 kerajaan yaitu : Kerajaan Kubu, ibunegerinya Teluk Merbau, Kerajaan Bangk, ibunegerinya Bantalan dan Kerajaan Tanah Putih, ibunegerinya Tanah Putih

Rokan Hulu terdiri dari 5 kerajaan, yaitu : Kerajaan Tambusai ibunegerinya Dalu-dalu, Kerajaan Rambah ibunegerinya Pasirpengarayan, Kerajaan Kepenuhan ibunegerinya Kototongah, Kerajaan Rokan IV Koto, ibunegerinya Rokan, dan Kerajaan Kuntodarussalam ibunegerinya Kotolamo. Pada masa kolonial wilayah Rokan Hulu dibagi menjadi dua yaitu: Wilayah Rokan Kanan terdiri dari 3 kerajaan; Kerajaan Tambusai, Kerajaan Rambah, dan Kerajaan Kepenuhan. Wilayah Rokan Kiri menjadi 2 kerajaan yaitu : Kerajaan Rokan IV Koto, Kerajaan Kuntodarussalam, dan ditambah kampung dari Kerajaan Siak yaitu Kewalian Tandun dan Kabun. Sampailah saat ini wilayah terbagi dalam Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu. Pada abad ke-17-18 ada keinginan dari seorang pejuang bernama Sultan Zainal Abidin Syah untuk mempersatukan masyarakat Rokan ini dari Hulu sampai ke Hilir, namun mendapat perlawanan dari Kerajaan Siak atas adu domba Kolonial Belanda. Maka dengan keadaan demikian terjadilah penangkapan Sultan Zainal Abidin Syah hingga di bawa ke Madiun dan mangkat disana

Terancam perkembangan wilayah sepanjang Sungai Rokan akan berkembang dalam administrasi, namun tetap memiliki semangat Kebudayaan Sungai Rokan. Menurut data dari Junaidi Syam/Jon Kobet, yang telah menjelajah sungai Rokan dari Hulu Sampai Hilir memiliki catatan tentang perjalanan tersebut dalam sebuah tim ekspedisi Sungai Rokan. Junaidi Syam mengatakan ada beberapa kerajaan yang pernah menduduki daerah tertentu di sepanjang Sungai Rokan sebagai tempat kekuasaan kerajaan, adapun daerah tersebut sebagai berikut : Pekaitan, Batuhampar, Bangko, Kubu, Tanahputih; Tanahputih , Tolukmego, Sintong, Sintung, Padanggelanggang; Padanggolanggang, Siya-ang; Siarangarang , Rantaubonuang; Rantaubinuang;

Antaubinuang, Koponuhan; Koponuan; Koponoan; Kepenuhan, Rambah, Kototinggi;
 Kotatinggi, Pantaicomin; Pantaicermin, Rantaukasai; Antaukasai, Karangbosa;
 Harangbosar; Harangjulu, Tombusai; Tomusai; Tambusai, Kunto; Kunto
 Darussalam; Kotolamo; Katolamo; Kotalama, Lubukbondaro; Lubukmonaro;
 Lubukbonao; Lubukbendahara, Rokan; Okan; Oken, Kerajaan





Posisi Rokan Hulu berada pada titik kordinat 00 25' 20" LU - 010 25' 41" LU dan 1000 02' 56' - 1000 56' 59' BT, memiliki luas wilayah 7.449,85 kilometer persegi dengan kondisi morfologi bervariasi dari daratan alluvial sampai vulkanik yang terjal di bagian Barat mulai dari ketinggian 5 sampai 1.125 m dpl, Bagian Barat kemiringan lebih 40% dengan luas sekitar 99.135 ha, seluas 53.578 ha dengan kemiringan 15-40%, sedangkan kemiringan antara 2-15% seluas 13.266 ha, selebihnya 360.943 ha dengan kemiringan 0-2%.

Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 Kecamatan saat ini, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Rambah, Kecamatan Kuntodarussalam, Kecamatan Bonai Darussalam, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, Kecamatan Ujungbatu, Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Rambah

Samo, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun, Kecamatan Pendalian, dan Kecamatan Kepenuhan Hulu.

Sungai

Sungai Rokan Kanan hulunya terdapat di Pinarik, Sungai Rokan Kiri di Rao Sumatera Barat, kedua sungai besar ini bermuara di Kualo Sako, Sungai Sosah hulunya berada di Hapung Tapsel bermuara di Kualo Batang Sosā, Batang Kumu hulunya di Tapsel dan bermuara di Kualo TukMusolin, Sungai Duo berhulu di Sei Salak bermuara di Kualo Sungai Duo, Sungai Suligi bermuara di Sungai Siak. Kondisi tersebut Wilayah Kabupaten Rokan Hulu memiliki 3 sungai besar yaitu Sungai Rokan Kanan (151,9 km), Sungai Rokan Kiri (204,1 km) dan Batang Sosah, sungai ini adalah simpul dari beratus-ratus sungai kecil yang ada di Rokan Hulu yang kemudian bermuara ke Sungai Rokan bahagian hilir dengan panjang lebih kurang 100 km, kedalaman rata-rata 6-8 meter serta lebar 92 meter (luas 13.177km²).

Ada beberapa bukit yang ternama di Kabupaten Rokan Hulu seperti Bukit Simolombu 1.036m dpl, Bukit Hulu Pawan 860m dpl, Bukit Maliao 1.189m dpl, Bukit Hulu Menaming 858m dpl, Bukit Cundong 879m dpl, Bukit Adiantua 306m dpl, Bukit Batuhaorpit, Bukit Pajok 256m dpl, Bukit Buar 406m dpl, Bukit Batu Tangkap 276m dpl, Bukit Paninjauan 215m dpl, dan dua gunung kecil yaitu Gunung Bongsu 419m dpl. dan Gunung Kocik 319m dpl. Dengan kondisi demikian tidak berlebihan Rokan Hulu disebut sebagai View-nya Rantau Riau.

Di Wilayah Rokan Hulu banyak terdapat permainan rakyat, misalkan saja Gasiang, dingkek, galah panjang, stinjau, pantiang, Simbanglembong, Singusang, dll

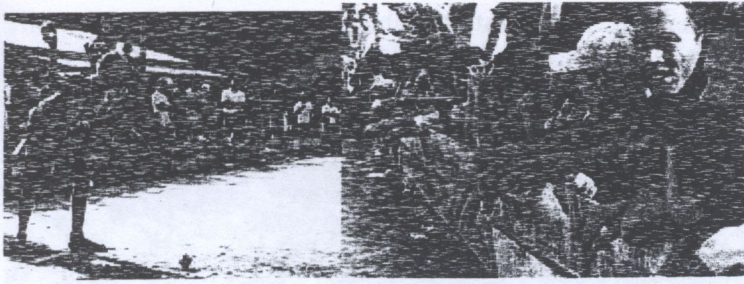
Saat ini sedang di kembangkan dan dimasyarakatkan permainan Gasiang sebagai iven olahraga, dimana permainan tradisional gasiang yang dimainkan secara tradisional, telah di rumuskan sebagai permainan pertandingan olahraga yang menuntut sportifitas dari peserta. Setelah dilakukan pertama kali, mendapat tanggapan dengan terbukti dilakukan turnamen tersebut di berbagai daerah di Rokan Hulu.

Dalam waktu dekat beberapa pelopor budayawan, pemuda dan seniman Rokan Hulu akan membentuk persatuan Pegasiang se-Rokan Hulu. Keinginan masyarakat Rohul menjadikan permainan tradisional Gasiang sebagai Olahraga telah disambut baik, terbukti dari rangkaian agenda ivet di Kecamatan telah berlangsung 11 Februari 2010 merebutkan Piala ketua BPD Desa Pematang Berangan, Kec. Rambah Kab. Rokan Hulu. Panitia Permainan Anak Negeri, Juga menaja acara yang sama 26 Januari 2010, di Muara Rumbai Kab. Rokan Hulu, Permainan lainnya : Pantiang (Patuk Lele), Simbanglembong, Kecamatan Tambusai juga dalam tahun ini akan melaksanakan Turnamen serupa, berikut foto-foto kegiatan tentang turnamen gasiang yang telah dilakukan di Rokan Hulu.



Turnamen Gasiang Se-Rokan Hulu Desember 2009

diadakan DKR



Turnamen Gasiang Se-Kecamatan Rambah Hilir di Muara Rumbah, Februari 2009
diadakan oleh Panitia Permainan Anak Negeri.

PORANG-PORANGAN

Permainan anak-anak kampung ini tampak tradisional, dengan memanfaatkan tanaman disekitar kampung.

Sekilas jika anak yang telah di dandan dengan pakaian alam ini jika muncul dari tepi hutan, tentu akan membuat kita terkejut, namun itulah sebuah permainan yang dirancang oleh anak-anak kampung yang kreatif. Gambar ini diambil tahun 2004 di Desa Pawan. Saat ditanya kepada mereka, apa nama permainan ini, mereka menyebutnya dengan main porang-porangan. Aturan permainan yaitu : dua kelompok yang melakukan penyerangan dengan dikepalai oleh satu orang ketua dengan berpakaian tanaman, sedangkan yang lainnya berpakaian seadanya, dengan membawa tombak kayu.

Jika kepala kelompok sudah ditemukan, maka kelompok tersebut akan kalah.



MONGOCA

Mongoca juga sebuah permainan yang dilombakan.

Perlombaan mongoca ini sangat kumuh, tetapi penuh dengan kegembiraan, lucu dari kegigihan dari peserta mongoca (cara menangkap ikan yang sungainya dangkal lalu dikeruhkan airnya, membuat ikan mabuk dan mudah ditangkap).

Perayaan 17-an atau hari besar Islam di Desa Babusalam Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, selalu diadakan perlombaan ini. Gambar ini diambil pada tahun 2007 dalam rangka memperingati Tahun Baru Hijriah.

Namun sampai saat sekarang belum ada perayaan serupa dilaksanakan.



Permainan gasing adalah merupakan salah satu permainan rakyat yang saat ini sedang menjadi perhatian khusus karena ada keinginan masyarakat untuk menjadikan permainan gasing ini sebagai salah satu cabang olahraga. karena dari cara dan sisitem permainannya memungkinkan permainan gasing ini menjadi salah satu cabang olahraga.

Hendaknya semua daerah mengalokasikan anggaran khusus melalui APBD guna memajukan karya budaya. Jadi sangat bagus kalau semua daerah dapat melakukan hal ini. Langkah konkret yang dapat dilakukan pemerintah adalah mendirikan dan memajukan semua karya budaya. Caranya tentu saja, karya budaya harusnya